

IMPLEMENTASI PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH KARANGPLOSO

Utami Ariwibowo, Muhamad Fakhrrur Saifudin

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
Jl. Ki Ageng Pemanahan 19 Yogyakarta
Uari1997@gmail.com

ABSTRACT

Implementation of character education that has not been maximally applied in Indonesia. The school emphasizes verbal and numerical abilities while the ability to instill faith and piety is ignored. Muhammadiyah Karangploso Elementary School is an elementary school that seeks to instill religious character. These efforts are in line with the vision of the school that is the realization of Muslim people who have noble, intelligent, skilled, independent, noble culture, useful for society and the country. This study aims to describe, find out the supporting and inhibiting factors of the implementation of religious character education through school culture in SD Muhammadiyah Karangploso. This type of research is descriptive research 'using a qualitative approach. Research subjects are the principal, teachers, and students. The object of this research is the whole process of activities regarding the implementation of religious character planting through school culture in SD Muhammadiyah Karangploso. The results showed that Muhammadiyah Karangploso Elementary School had implemented religious character planting well, and referred to indicators of success according to the Ministry of National Education and expert opinion but there were still obstacles related to its implementation including environmental conditions of students who were not friendly so that it had an impact on the way students behaved.

Keywords: *character, religious, school culture*

ABSTRAK

Pelaksanaan pendidikan karakter yang belum maksimal diterapkan di Indonesia. Sekolah menekankan pada kemampuan verbal dan numerik sementara kemampuan penanaman keimanan serta ketakwaan di abaikan. SD Muhammadiyah Karangploso merupakan sekolah dasar yang berupaya menanamkan karakter religius. Upaya tersebut selaras dengan visi sekolah yaitu terwujudnya manusia muslim yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri, berbudaya luhur, berguna bagi masyarakat dan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Karangploso. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses kegiatan tentang implementasi penanaman karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Karangploso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Karangploso sudah menerapkan penanaman karakter religius dengan baik, dan mengacu pada indikator keberhasilan menurut Kemdiknas

dan pendapat ahli namun masih terdapat hambatan terkait implementasinya meliputi kondisi lingkungan siswa yang tidak ramah bagi sehingga berdampak pada cara siswa berperilaku.

Kata kunci: karakter, religius, budaya sekolah

PENDAHULUAN

Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, arti karakter secara kebahasaan yang lain adalah huruf, angka, dengan papan ketik (Suyadi, 2013: 5). Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam Undang – undang yang mengatur tentang sistem pendidikan mempertegas bahwa fungsi Pendidikan bukan hanya mencerdaskan peserta didik namun memiliki peran membentuk karakter yang baik dan religius, pendidikan memiliki peran penting dalam hal membentuk karakter Bangsa Indonesia. Pelaksanaan pendidikan karakter nyatanya belum maksimal diterapkan di Indonesia. terkadang pendidikan karakter hanya dititikberatkan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Konteks pendidikan formal di sekolah bisa jadi salah satu penyebab masalah tersebut karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan pada aspek kognitif, sedangkan aspek *soft skill* yang merupakan unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan dengan optimal (Zubaedi, 2013:3). Hal ini lah yang menjadi sebab mengapa pendidikan di Indonesia cenderung menghargai sebuah nilai ketimbang proses bagaimana seorang peserta didik mendapatkan nilai tersebut, contoh siswa mecontek ketika menghadapi ujian sehingga para peserta didik berani berbohong untuk mencapai apa yang di hargai.

Kementrian pendidikan sendiri telah menetapkan macam – macam pendidikan karakter sebagai pilar bangsa Indonesia, salah satunya adalah karakter religius. Karakter religius adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Pendidikan karakter penting dan mendesak bagi bangsa kita, antara lain disebabkan karena bangsa kita telah lama memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang produktif (Suyadi, 2013: 10). Berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 pada pasal 1 tentang penguatan pendidikan karakter menjelaskan bahwa, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan. Gerakan tersebut bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikiran, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, serta masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Penguatan pendidikan karakter tersebut dilakukan pada pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan karakter dapat ditanamkan sejak anak memasuki jenjang Sekolah Dasar yang termasuk dalam pendidikan formal.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangploso merupakan salah satu nya sekolah yayasan Muhammadiyah di kecamatan piyungan sehingga tidak sedikit masyarakat yang menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah Karangploso karena kegiatan keagamaannya. Dalam mempertahankan predikat sebagai sekolah Muhammadiyah, beberapa upaya dilakukan sekolah ini, antara lain melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, serta program-program sekolah yang berkaitan dengan religius siswa. Kegiatan yang menyangkut kebiasaan, keteladanan serta program sekolah terangkum dalam budaya sekolah yang dilaksanakan sejak lama sehingga menjadi kebiasaan. Untuk mengungkap budaya sekolah

tentunya harus dilakukan penelitian secara mendalam agar proses pembiasaan, keteladanan serta program sekolah tersebut dapat diungkapkan melalui budaya sekolah. Hal yang termuat dalam budaya sekolah tersebut menjadi faktor pendorong kemajuan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana proses implmentasi karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Karangploso. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Penanaman Karakter religius melalui budaya Sekolah di SD Muhammadiyah Karangploso”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan fakta kejadian dengan penjelasan yang gamblang dan apa adanya. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena data yang disajikan bukan berupa angka, tetapi disajikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Karangploso yang berada di Jl. Siti Mulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai bulan januari tahun 2019. Waktu penelitian ini bersifat fleksibel mengikuti situasi dan kondisi dari subjek penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan efektif dan mendukung keakuratan data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data yang berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa, karyawan dan orang tua siswa. Objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses kegiatan tentang implementasi penanaman karakter religius melalui budaya di SD Muhammadiyah Karangploso. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini berfokus pada program sekolah yaitu tentang bagaimana pelaksanaan penanaman karakter religius melalui budaya sekolah. Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, dan dokumen yang diinginkan berbentuk gambar serta tulisan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan alat bantu yaitu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data mengacu pada konsep Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Karangploso sebagai berikut.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kultur Sekolah Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara dan di perkuat dengan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk penelitian telah divalidasi untuk mengetahui kelayakan dalam pengambilan data. Data yang di ambil melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa. Kemudian data yang diperoleh tentang implementasi penanaman religius melalui budaya sekolah yang ada di SD Muhammadiyah Karangploso di tinjau dari 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam setiap aspeknya terdapat 3 lapisan kultur yaitu lapisan artifak, lapisan nilai dan keyakinan, serta lapisan asumsi.
2. Perencanaan Implementasi Penanaman Karakter Religius Perencanaan implementasi pendidikan karakter religius oleh kepala sekolah dan guru dapat di deskripsikan sebagai

berikut.

a. Lapisan Artifak

1) Artifak Fisik

Sekolah merencanakan penyediaan fasilitas pendukung karakter religius di SD Muhammadiyah Karangploso. Perencanaan dibuat untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Fasilitas tersebut berupa. peduli lingkungan pada perencanaan artifak fisik meliputi: penyediaan masjid dan mushola, program yang dilakukan secara rutin, perencanaan fasilitas pendukung penanaman karakter religius, dan tersedianya guru PAI. Fasilitas pendukung karakter religius yang dimiliki sekolah sangat membantu sekolah dalam menjalankan program. Hal tersebut sesuai dengan Baharudin (2017: 234) yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana sangat memengaruhi kegiatan belajar mengajar.

2) Artifak Non fisik

SD Muhammadiyah Karangploso menunjukkan bahwa sekolah wujud implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada perencanaan artifak non fisik meliputi: arahan sekolah kepada warganya untuk selalu berdoa sebelum maupun sesudah berkegiatan, pembelajaran berhenti ketika azan berkumandang, sekolah memberikan jeda pembelajaran kita sholat tiba, arahan sekolah untuk menjunjung tinggi toleransi, dan menekankan kepada semua siswa bahwa kejujuran adalah hal yang utama.

b. Lapisan Nilai dan Keyakinan

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada perencanaan nilai dan keyakinan meliputi: apakah sekolah merencanakan jadwal petugas sholat, sekolah merencanakan kegiatan rutin yang bernuansa islami, sekolah merencanakan pembuatan slogan-slogan islami, merumuskan visi misi yang berlandaskan agama, sekolah membiasakan sopan santun dan sekolah memiliki aturan yang mengatur perilaku siswa.

3. Pelaksanaan Implementasi Penanaman Karakter Religius melalui budaya sekolah oleh kepala sekolah, guru, dan siswa dapat di deskripsikan sebagai berikut.

a. Lapisan Artifak

1) Artifak Fisik

Wujud implementasi penanaman karakter religius pada lapisan artifak fisik berupa wujud implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada lapisan artifak fisik meliputi: tersedianya masjid yang memadai, tempat wudhu yang memadai, tersedia slogan yang bernuansa islami, fasilitas apa saja yang diberikan sekolah yang berkaitan dengan penguatan karakter ,religius, kompetensi guru PAI yang baik, dan cara guru memberikan keteladanan. Hasil penelitian pada lapisan artifak fisik sesuai dengan gagasan Widarto (2004: 4). Artifak fisik meliputi: arsitektur, tata ruang, eksterior dan interior, kebiasaan dan rutinitas, peraturan-peraturan, simbol, logo, slogan, gambar-gambar, serta sopan santun. Selain itu wujud budaya sekolah pada lapisan artifak fisik sebenarnya merupakan bentuk pengkondisian religius penciptaan kondisi tersebut mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Melalui penyediaan fasilitas serta program-program yang mendukung penanaman karakter religius, siswa memiliki kesempatan untuk beribadah dengan lancar dan nyaman selain itu, pendidikan karakter di upayakan dengan fasilitas serta program yang memadai dan efektif. Dengan demikian pengkondisian ruang dan fasilitas sekolah sesuai dengan pendapat Widarto (2004: 4).

2) Artifak Non fisik

Sekolah memiliki Kegiatan rutin terkait peduli lingkungan yang di laksanakan di SD Muhammadiyah Karangploso meliputi: pembiasaan berdoa, proses belajar

mengajar berhenti ketika terdengar kumandang azan, memberikan waktu jeda sholat, menamakan sifat toleransi, serta selalu berperilaku jujur. Bentuk pembiasaan berdoa dilakukan ketika hendak memulai proses pembelajaran serta menutup pembelajaran dengan kegiatan ini diharapkan siswa terbiasa dengan memulai sesuatu dengan berdoa. Budaya sekolah di SD Muhammadiyah Karangploso terwujud dalam lapisan artifak non fisik. Hal ini sesuai dengan Kemdiknas (2010: 19) bahwa budaya sekolah merupakan pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku, maupun symbol, serta slogan khas identitas sekolah.

b. Lapisan Nilai dan Keyakinan

Lapisan nilai dan keyakinan terwujud dalam konten: tersedia jadwal sholat yang berlangsung baik, siswa senantiasa Tadarus Al-Quran, meperingati hari besar islam, sekolah selalu memakmurkan masjid, apakah siswa selalu mentaati peraturan, dan memiliki kegiatan spontan berkaitan dengan penanaman karakter religius. Hasil penelitian mengenai kegiatan rutin sesuai dengan Kemdiknas (2010: 15) bahwa kegiatan rutin dilaksanakan secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Zubaedi (2011: 271) juga menjelaskan bahwa kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus. Dalam implementasi penanaman karakter religius, siswa membutuhkan banyak kesempatan untuk membangun kebiasaan yang positif serta banyak berlatih untuk menjadi orang yang berkarakter religius. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik perlu dipertahankan agar siswa selalu memiliki keinginan untuk berbuat baik.

4. Evaluasi Implementasi Penanaman Karakter

a. Lapisan Artifak

1) Artifak fisik

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah Karangploso pada lapisan artifak fisik berupa: apakah sekolah memprioritaskan sarana dan prasarana karakter religius, bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang mendukung karakter religius, dan hambatan apa saja yang ditemui sekolah terkait pengadaan barang.

2) Artifak Non Fisik

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah Karangploso pada lapisan artifak non fisik berupa: bagaimana sekolah melakukan refleksi atas terlaksananya pembelajaran, apa hambatan yang ditemui sekolah terkait realisasi programnya.

b. Lapisan Nilai dan Keyakinan

Evaluasi implementasi pendidikan karakter religius nilai dan keyakinan apakah sekolah menemui hambatan terkait penanaman karakter religius pada siswa, dan apakah kepala sekolah melaksanakan rapat evaluasi terkait penanaman karakter religius. Budaya sekolah di SD Muhammadiyah Karangploso terwujud dalam lapisan nilai dan keyakinan. Hal ini sesuai dengan Kemdiknas (2010: 19) bahwa budaya sekolah merupakan pikiran, kata-kata, dan hati setiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku, maupun symbol, serta slogan khas identitas sekolah.

c. Asumsi

Evaluasi upaya penanaman karakter religius dalam lapisan hanya meliputi asumsi internal berupa kesan guru terhadap nilai karakter religius di sekolah Kesan guru terhadap karakter religius sangat penting dan berkaitan dengan pola perilaku siswa yang baik dan yang buruk. Sejalan dengan pernyataan diatas, Moerdiyanto (2012: 7) mengatakan bahwa diantara asumsi yang membentuk budaya sekolah antara lain, harmoni dalam hubungan, kerja keras pasti berhasil, dan sekolah bermutu adalah hasil

kerjasama. Tidak jauh berbeda dengan Moerdiyanto (Stolp & Smith, 1995: 40) menjelaskan bahwa lapisan asumsi tersembunyi dalam dimensi yang tidak di sadari dari kehidupan sekolah dan menjadi dasar warga sekolah dalam bertingkah laku

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penanaman Karakter Religius melalui Budaya Sekolah.

a. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah, guru, dan siswa faktor pendukung implementasi karakter religius sekolah memiliki fasilitas bangunan fisik yang cukup baik terlihat dari bangunan masjid yang baik serta fasilitas pendukung yang baik terlihat dari hasil wawancara sekolah, sekolah memiliki guru PAI yang baik dan profesional dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan efektif.

b. Faktor Penghambat

Hasil wawancara bersama guru faktor penghambat implementasi karakter religius meliputi : lingkungan siswa yang kurang kondusif sehingga membentuk karakter yang kurang baik. Kemudian tidak sedikit siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang bermasalah sehingga anak kurang perhatian. seperti perilaku siswa yang masih ditemukan merokok di sekolah.

SIMPULAN

Upaya penanaman karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Karangploso pada lapisan artifak di lakukan menjadi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut: Perencanaan dalam upaya penanaman karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Karangploso adalah penyediaan fasilitas fisik pendukung karakter religius. Fasilitas tersebut berupa masjid yang memadai, program yang dilaksanakan secara bersama-sama yang mendukung karakter religius, terdapat fasilitas pendukung karakter religius, dan Memiliki guru PAI yang profesional. Pelaksanaan dalam upaya penanaman karakter religius di SD Muhammadiyah Karangploso yaitu penyediaan fasilitas pendukung karakter peduli lingkungan. Fasilitas tersebut berupa terdapat tempat wudhu yang baik, terdapat Mukenah yang disediakan di setiap kelas terdapat Al-Quran yang dimiliki setiap siswa, sandal wudhu bagi siswa, terdapat slogan-slogan yang bernuasa islami yang ditempelkan ditempat-tempat strategis, mempunyai guru PAI yang profesional,. Kemudian juga dapat dilihat dari pelaksanaan dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keteladanan yang di berikan oleh guru. Evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter religius dapat dilihat apakah sekolah memprioritaskan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan karakter religius, apakah sarana yang tersedia kini mampu memaksimalkan penanaman karakter religius, bagaimana kondisi sarana prasarana yang mendukung karakter religius, dan hambatan apa saja yang ditemui sekolah terkait pengadaan barang yang berkaitan dengan penanaman karakter religius.

Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Karangploso pada lapisan nilai dan keyakinan di lakukan menjadi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut: Perencanaan dalam upaya penanaman karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Karangploso berupa merencanakan jadwal petugas sholat, merencanakan kegiatan rutin yang dilaksanakan bersama-sama yang bernuasa islami, pembuatan slogan tentang religius, merumuskan visi dan misi yang berlandaskan religius, membiasakan sopan santun, dan peraturan yang mengatur perilaku peserta didik. Pelaksanaan dalam upaya penanaman karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Karangploso berupa jadwal sholat yang berjalan dengan baik, siswa senantiasa sholat berjamaah, sekolah membiasakan siswa untuk sholat, sekolah mengarahkan siswanya untuk tadarus Al-Quran, sekolah

memperingati hari besar islam, siswa selalu memakmurkan masjid terdekat, penanaman religius melalui pembelajaran, siswa selalu mentaati peraturan, dan kegiatan spontan terkait penanaman karakter religius. Evaluasi dalam upaya penanaman karakter religius dapat dilihat dari apakah sekolah menemui hambatan terkait pelaksanaan penanaman karakter religius, kepala sekolah senantiasa melaksanakan rapat evaluasi penanaman karakter religius, apakah sekolah mengidentifikasi adanya kecenderungan siswa suka berbuat salah.

Upaya penanaman karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Karangploso pada lapisan asumsi dilakukan menjadi satu tahap yaitu evaluasi. Evaluasi dalam upaya penanaman karakter religius melalui budaya sekolah dapat dilihat dari pendapat kepala sekolah dan guru PAI terhadap penting dan hubungannya dengan beberapa hal positif meliputi adakah hubungan siswa yang selalu mentaati peraturan dengan penanaman karakter religius yang baik, seberapa penting penanaman karakter religius pada siswa, adakah hubungan kebersihan lingkungan dengan penanaman karakter religius yang baik, adakah hubungan perilaku menyimpang pada siswa dengan kurangnya penanaman karakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin. (2017). *Pendidikan & Psikologi perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Daryanto & Hery Tarno. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, M & Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemdikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman: Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemdiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kemdiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Marijan. (2012). *Metode Penelitian Anak*. Yogyakarta: Sabda Media
- Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samani & Hariyanto. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.